

**PENINGKATAN PENGETAHUAN STUNTING SEBAGAI SALAH SATU UPAYA  
PENCEGAHAN STUNTING PADA WANITA USIA SUBUR (WUS) DAN  
PASANGAN USIA SUBUR (PUS) PADUKUHAN SAMBEN, KABUPATEN BANTUL  
PERIODE FEBRUARI 2025**

***Increasing Stunting Knowledge as an Effort to Prevent Stunting in Women of  
Childbearing Age (WUS) And Couples of Childbearing Age (PUS) in Samben, Bantul  
Regency, February 2025 Period***

Azah Rotul Auliya<sup>1)</sup>, Wahyu Yuliana Solikah<sup>2\*)</sup>, Dira Trianda<sup>3)</sup>, Muhammad Yusuf Pratama<sup>4)</sup>, Lidia Nur Aini<sup>5)</sup>, Julia Karnia<sup>6)</sup>, Imroatus Sholihah<sup>7)</sup>, Sunanan Al-Ulya<sup>8)</sup>, Fatimah Ananda Permadani HSG<sup>9)</sup>,  
Dzikrulloh<sup>10)</sup>, Muhammad Akhsin Yasroni<sup>11)</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Program Studi Farmasi, Universitas Alma Ata

<sup>8</sup>Program Studi Informatika, Universitas Alma Ata

<sup>9,10</sup>Program Studi Sistem Informasi, Universitas Alma Ata

<sup>11</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Alma Ata

Email: wahyu.ys@almaata.ac.id<sup>1)</sup>

**ABSTRAK**

Stunting merupakan permasalahan kesehatan yang masih menjadi perhatian di Indonesia, dengan prevalensi yang cukup tinggi dibandingkan negara-negara tetangga. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menurunkan angka stunting, termasuk melalui sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur (WUS) dan pasangan usia subur (PUS) mengenai stunting sebagai salah satu bentuk pencegahan. Metode yang digunakan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan pendekatan edukasi berbasis pre-test dan post-test. Kegiatan ini dilaksanakan di Padukuhan Samben, Kalurahan Argomulyo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, pada Februari 2025. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta setelah mengikuti sosialisasi, yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai hasil post-test dengan rata-rata nilai 100/100. Temuan ini menegaskan bahwa edukasi kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan stunting. Diperlukan strategi berkelanjutan, termasuk keterlibatan keluarga, tenaga kesehatan, dan tokoh masyarakat untuk mendukung upaya ini secara efektif.

**Kata kunci: stunting, edukasi kesehatan, wanita usia subur (WUS), pasangan usia subur (PUS), pencegahan, masyarakat**

**ABSTRACT**

Stunting is a health problem that is still a concern in Indonesia, with a fairly high prevalence compared to neighboring countries. The government has made various efforts to reduce stunting rates, including through socialization and education to the community. This community service activity aims to increase the knowledge of women of childbearing age (WUS) and couples of childbearing age (PUS) regarding stunting as a form of prevention. The methods used include the preparation, implementation, and evaluation stages, with an educational approach based on pre-tests and post-tests. This activity was carried out in Samben Hamlet, Argomulyo Village, Sedayu District, Bantul Regency, in February 2025. The evaluation results showed a significant

*increase in participants' understanding after participating in the socialization, which was indicated by an increase in the post-test results with an average score of 100/100.. This finding confirms that health education has an important role in increasing public awareness of stunting prevention. Sustainable strategies are needed, including the involvement of families, health workers, and community leaders to support this effort effectively.*

**Keywords:** *stunting, health education, women of childbearing age (WUS), couples of childbearing age (PUS), prevention, community*

## PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah menganbil langkah-langkah penting untuk mempercepat angka penurunan stunting yang mencapai 24,4% pada Desember 2021, termasuk penerbitan Peraturan Presiden No.72 Tahun 2021 dengan target menurunkan prevalensi stunting hingga 14% pada tahun 2024. Untuk mendukung upaya tersebut, dibentuk Tim Percepatan Penurunan Stunting yang dipimpin oleh Wakil Presiden sebagai ketua pengarah utama dan kepala BKKBN sebagai ketua pelaksana, dengan struktur tim yang juga dibentuk pada tingkat provinsi, kabupaten/kota, dan kecamatan (Jumino & Sartika, 2025).

Penanganan stunting di Indonesia memerlukan pendekatan menyeluruh karena meskipun telah mengalami penurunan, prevalensi stunting masih melebihi batas WHO (20%) dengan risiko kondisi tersebut dapat menyebabkan anak lebih rentan terhadap penyakit dan menurunnya produktivitas dimasa depan yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan (Zakiyanpri et al., 2024). Faktor sosial budaya keluarga seperti tingkat pendidikan, pendapatan, pekerjaan, dan kebiasaan hidup memiliki peran penting dalam pencegahan stunting pada anak (Harahap et al., 2024).

Upaya pencegahan stunting dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan berbagai sector dan dimulai dari keluarga melalui pemenuhan gizi selama 1000 hari pertama kehidupan, deteksi dini risiko

stunting pada ibu hamil, serta pendampingan keluarga dengan balita hingga usia 5 tahun (Haryani et al., 2021). Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) dan Wanita Usia Subur (WUS) sebagai bentuk salah satu upaya pencegahan stunting di Padukuhan Samben, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

## Permasalahan Mitra

Dari hasil survei dan diskusi dengan Kepala Padukuhan Samben, Kabupaten Bantul yang menjadi persoalan dalam masyarakat adalah salah satunya tingkat pengetahuan yang rendah tentang stunting.

## SOLUSI DAN TARGET LUARAN

### Solusi Permasalahan

Solusi yang dapat di ambil dari salah satu permasalahan pada masyarakat Padukuhan Samben yakni dengan cara edukasi dan sosialisasi: Memberikan materi edukasi stunting (pengertian. Penyebab, dan pencegahan) sejak dini.

### Luaran dan Target Capaian

Targen dan luaran yang akan dicapai pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Peningkatan pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) dan WANITA Usia Subur (WUS) Padukuhan Samben.
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga pola makan serta makanan gizi seimbang

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan 10 mahasiswa dari berbagai program studi (farmasi, system informasi, manajemen dan informatika) yang bertugas menyiapkan peralatan, materi, dan berkoordinasi dengan pihak padukuhan. Kegiatan dilaksanakan di gedung sebagauna Rt.03 Padukuhan Samben pada pukul 09.00-12.00 WIB dengan sasaran Pasangan Usia Subur (PUS) dan Wanita Usia Subur (WUS) padukuhan Samben. Tahap kegiatan meliputi 4 tahap, yaitu: (1) Persiapan: Pengurusan perizinan dan penjadwalan. (2) Pre test: Mengukur tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi stunting. (3) Pelaksanaan: Penyampaian materi stunting (pengertian, penyebab serta pencegahan) untuk meningkatkan pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) dan Wanita Usia Subur (WUS). (4) Evaluasi: Pengukuran pemahaman responden menggunakan kuisisioner (7 pertanyaan dengan 2 pilihan benar/salah) yang diberikan kepa 7 responden. Alasan mengapa diberikan hanya untuk 7 responden adalah karena dari total 15 peserta, 8 merupakan lansia. Keberhasilan dinilai berdasarkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan (Setyorini & Andriyani, 2023)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi stunting diawali dengan kegiatan senam stunting, dilanjutkan sambutan-sambutan. Sebelum adanya penyampaian materi, Pasangan Usia Subur (PUS) dan Wanita Usia Subur (WUS) yang hadir swbagai responden diberikan kertas Pre-test yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai stunting (gambar 1.) yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden mengenai stunting sebelum adanya edukasi. Edukasi stunting yang diberikan berupa pengetahuan dasar stunting, penyebab terjadinya stunting serta cara pencegahan stunting sejak dini. Kemudian dilakukannya evaluasi untuk

mengukur kembali tingkat pengetahuan responden terhadap stunting setelah diberikannya edukasi. Hasil dapat dilihat pada table I.

**Tabel I. Nilai Hasil Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Nilai Pre Test Dan Nilai Post Test**

| No.<br>Peserta | Skor Pre<br>Test | Skor Post<br>Test |
|----------------|------------------|-------------------|
| 1              | 70               | 100/100           |
| 2              | 40               | 100/100           |
| 3              | 85               | 100/100           |
| 4              | 85               | 100/100           |
| 5              | 55               | 100/100           |
| 6              | 85               | 100/100           |
| 7              | 85               | 100/100           |



**Gambar 1.** Pemberian Edukasi Stunting Serta Pengisian Lembar Pre-Test Dan Post-Test

Berdasarkan tabel I, edukasi yang diberikan kepada Pasangan Usia Subur (PUS) dan Wanita Usia Subur (WUS) efektif meningkatkan pengetahuan responden secara signifikan. Skor pre test bervariasi, dengan nilai terendah yaitu 40 dan nilai tertinggi yaitu 85. Kemudian dilihat dari skor nilai post test responden dapat dilihat mengalami kenaikan yaitu dengan rata-rata semua responden mendapatkan skor 100. Dari hasil yang didapatkan membuktikan bahwa metode edukasi yang digunakan sangat efektif.

Pendekatan keluarga dinilai efektif dalam mencegah stunting melalui kunjungan langsung dan intervensi dini untuk memantau perkembangan bayi. Metode ini lebih efektif dibandingkan mengandalkan posyandu atau penyuluhan yang hanya dilakukan beberapa bulan sekali.

Kurangnya kesadaran ini berdampak buruk pada anak yang berpotensi mengalami gangguan masa depan akibat stunting. Melalui pendekatan keluarga, orang tua dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam perawatan anak (Azdilla et al., 2024).

Pemerintah tidak dapat bekerja sendiri dalam merumuskan kebijakan dan program pencegahan stunting. Kolaborasi dengan berbagai pihak diperlukan untuk mendapatkan perspektif berbeda dan solusi terbaik dengan dampak minimal. Konsep pemerintah modern menekankan peran negara yang tetap ada namun harus berinteraksi dengan pihak lain. Masyarakat tidak hanya menjadi objek kebijakan, tetapi juga subjek yang bertanggung jawab dalam merumuskan dan menerapkan kebijakan. Dengan pengetahuan dan informasi yang dimiliki, masyarakat dapat menyelesaikan masalah secara mandiri sebelum intervensi pemerintah (Azdilla et al., 2024).

Pendekatan pencegahan stunting melalui pendidikan keluarga penting untuk meningkatkan kesadaran ibu muda tentang saupan gizi, yang dapat menurunkan risiko stunting pada balita. Peningkatan pengetahuan tentang gizi dan kesehatan mendorong kepatuhan terhadap kebersihan lingkungan, pemberian ASI eksklusif, dan deteksi dini sehingga mengurangi risiko stunting (Hairiyah et al., 2021).

Untuk mencapai derajat kesehatan yang baik, ekosistem kesehatan di daerah berkembang perlu diperkuat melalui dukungan kebijakan, anggaran, dan optimalisasi system kesehatan yang menyeluruh. Pembangunan kesehatan di Indonesia berfokus pada masyarakat berpenghasilan rendah, dengan prioritas pada pencegahan penyakit menular, perbaikan gizi, penyediaan air bersih, kebersihan lingkungan serta layanan kesehatan ibu dan anak, guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Azdilla et al., 2024).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Metode pre-test dan post-test efektif meningkatkan kesadaran tentang stunting, tetapi evaluasi jangka panjang diperlukan untuk memastikan perubahan sikap dan perilaku yang konsisten. Pencegahan stunting perlu pendekatan terpadu, termasuk program pendidikan, intervensi gizi berbasis komunitas, serta kolaborasi pemerintah, swasta dan tokoh masyarakat untuk menyediakan akses gizi, air bersih, sanitasi, dan memperkuat peran kesehatan dalam edukasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azdilla, A., Oktaviona, N., & Syahputra, M. A. (2024). *Kelompok KKNT 2 Melakukan Edukasi Bahaya Stunting dan Pendataan Penduduk di Dusun Arongan Desa Blang Pulo*. 86–96.
- Hairiyah, M., Faisni, T. N., Marniati, Safrizal, & Reynaldi, F. (2021). Perbedaan Pendekatan Buku Saku Dan Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur ( Wus ) Dalam Pencegahan Stunting Di Gampong Pasi Mesjid Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Jurmakemas*, 1(1), 70–78. <http://jurnal.utu.ac.id/JURMAKEMAS/article/view/3360>
- Harahap, H., Syam, A., Palutturi, S., Syafar, M., Hadi, A. J., Ahmad, H., Sani, H. A., & Mallongi, A. (2024). Stunting and Family Socio-Cultural Determinant Factors: A Systematic Review. *Pharmacognosy Journal*, 16(1), 268–275. <https://doi.org/10.5530/pj.2024.16.39>
- Haryani et al. (2021). Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan. In *Jurnal Pengabdian Kesehatan* (Vol. 4, Issue 1).
- Jumino, T. K., & Sartika, I. (2025). *p – ISSN : 2723-4339 e-ISSN : 2548-1398 Implementation of the Stunting Prevention Policy as One of Themes of Government Science Study : a*

*Bibliometric Review*. 6(01).

- Setyorini, R. H., & Andriyani, A. (2023). Peningkatan Pengetahuan tentang Stunting sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Stunting. *Bina Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 61–68. <http://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JPKM/article/view/881/665>
- Zakiyanpri, W., Lailiyah, ul, Armando, G., Salsabila, R., Theresa, S., Anggita, P., Arofatus, A., Zul Silmi, A., Rahma, N., Salsabila, D., Studi Kesehatan Masyarakat, P., Ilmu Kesehatan, F., & dan Ilmu Alam, K. (2024). Edukasi kepada Remaja untuk Mencegah Terjadinya Stunting dari Faktor Kesehatan saat Masa Remaja di SMAN 1 Banyuwangi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 4(3), 603–610. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1151>